



Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP)
Universitas Aisyah Pringsewu



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/index>

EFEKTIFITAS MOBILISASI DINI TERHADAP PENGELUARAN LOCHEA PADA IBU NIFAS DI RSUD ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019

Nurul Aziza¹, Dian Nursanti²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Email: nurul@umitra.ac.id¹, diannursanti65@gmail.com²

ABSTRAK

Masa nifas adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Dianjurkan ibu nifas melakukan mobilisasi dini agar mempercepat penyembuhan dan pengeluaran lochea. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas mobilisasi dini dengan pengeluaran lochea di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu *analitik*, dengan desain *eksperimen* dengan arah *prospektif*. Populasinya adalah seluruh ibu nifas di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung yaitu 32 orang, dimana menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 30 responden. Metode pengumpulan data dengan lembar observasi dan analisa data dengan uji *wilcoxon mann whytney*. Hasil penelitian dari 30 responden, didapatkan bahwa ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini sebagian besar pengeluaran locheanya pendek yaitu 7 orang (46,7%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebagian kecil pengeluaran locheanya panjang yaitu 6 orang (40%). Dari data di atas dilakukan uji *wilcoxon mann whytney* didapatkan hasil $p : 0,000$ lebih kecil dari $\alpha : 0,05$ yang H_0 ditolak berarti ada perbedaan mobilisasi dini dan tidak mobilisasi dini dalam pengeluaran lochea pada ibu nifas. Simpulan yang dapat diambil adalah mobilisasi dini efektif terhadap pengeluaran lochea pada ibu nifas di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. Dan dapat digunakan sebagai tindakan awal dalam mempercepat pengeluaran lochea dan pemulihan pada ibu nifas. Agar ibu nifas melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat pengeluaran lochea dan mempercepat pemulihan dan bagi petugas kesehatan agar dapat menginformasikan pada ibu nifas tentang pentingnya mobilisasi dini dan keuntungan melakukan mobilisasi dini, karena dengan mobilisasi dini akan mempercepat pengeluaran lochea dan mempercepat pemulihan.

Kata Kunci : *Efektifitas Mobilisasi Dini, Pengeluaran Lochea*

PENDAHULUAN

AKI di Indonesia masih tertinggi di Negara ASEAN yaitu AKI di Malaysia 41 per 100.000 kelahiran hidup, Singapura 6 per 100.000, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dan sensus penduduk kecenderungan angka kematian ibumeningkat dari 228/100.000 kelahiran hidup (KH) menjadi 359/100.000 KH padatahun 2010-2015. Tiga penyebab utama Angka Kematian Ibu di Indonesia dalam bidang obstetri adalah perdarahan (45%), infeksi (15%) dan pre eklampsia (13%) (DepKes RI, 2017).

Kesehatan masa nifas sangat penting karena masa ini rentan terjadinya infeksi (Dainur, 2015:135). Umumnya wanita sangat lelah setelah melahirkan, lebih-lebih bila partus berlangsung lama, karena ia harus cukup beristirahat. Post partum atau masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil salah satunya dengan melakukan mobilisasi dini dan diperlukan waktu 6-8 minggu

Umumnya pada wanita sangat lelah setelah melahirkan lebih-lebih bila partus berlangsung lama. Karena itu ibu post partum harus cukup beristirahat. Post partum atau masa nifas adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir bila alat-alat kandungan kembali seperti semula, yang memerlukan waktu 6-8 minggu (Sarwono, 2012). Disini dapat ditekankan bahwa wanita baru bersalin atau ibu post partum memang memerlukan istirahat dalam jam-jam pertama post partum. kemudian dapat melakukan pergerakan dini mungkin agar kesehatan dan kekuatan ibu post partum dapat pulih kembali seperti semula atau keadaan normal. Hal ini disebut dengan mobilisasi dini

Ibu post partum disuruh setengah duduk agar tidak farises dan perut tidak membesar, ada juga yang beranggapan bahwa ibu post partum tidak boleh turun dari tempat tidur selama 1-4 jam dan melakukan aktifitas agar mempercepat penyembuhan dan memperlancar pengeluaran lochea (Manuaba IBG, 2014). Dalam masa nifas sering kita jumpai bahwa masa nifas adalah masa yang rentan, terhadap timbulnya infeksi 2.7% (di Provinsi Lampung). Dimana infeksi tersebut adalah timbul karena keperawatan yang kurang, misalnya pada daerah genitalia dan yang sering kita temukan pada ibu nifas terjadi infeksi saluran kemih dan pengeluaran lochea yang lama 30-60%, infeksi jalan lahir 25-55%.

Infeksi nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pasca bersalin. Derajat komplikasi masa nifas bervariasi. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode masa nifas karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama pasca persalinan. Pada masa nifas dapat terjadi gangguan pada ibu seperti infeksi, sehingga menimbulkan kondisi yang berbahaya dan berujung kematian pada ibu. Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%.

Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Secara nasional menurut Purwanto (2001), angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang kearah infeksi akut. Dengan demikian asuhan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya (Saifuddin, 2001).

Kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2014 berdasarkan laporan dari kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 130 kasus dimana kasus kematian ibu nifas sebanyak 55 kasus. Kasus kematian ibu di Kota Bandar Lampung tahun 2013 terdapat 19 kasus, pada tahun 2014 terdapat 7 kasus dan semuanya meninggal masa nifas dan terdapat 19 kasus kematian ibu pada tahun 2015, disebabkan infeksi nifas (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2015).

Infeksi umum masa nifas yang disebabkan oleh kuman-kuman yang sangat patogen merupakan 50% dari semua kematian karena infeksi nifas (Winjosastro Hanifa, 2012). Disini dapat ditekan ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini lebih cepat penyembuhan dan mempercepat pengeluaran lochea (<http://www.geoogole.com>) dan ibu nifas yang kurang mobilisasi pengeluaran lochea lebih lama dibandingkan ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini yaitu 40 hari (<http://www.geoogole.com>).

Dari survei awal di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung 32 orang ibu post partum, yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 10 orang dan pemulihan pengeluaran lochea selama 26-30 hari, sedangkan yang tidak melakukan mobilisasi dini atau kurang mobilisasi sebanyak 7 orang dan masa pemulihan pengeluaran lochea lebih lama yaitu lebih dari 40 hari.

Keuntungan dari mobilisasi dini yaitu melancarkan pengeluaran lochea, dimana prosesnya yaitu bayi lahir kemudian terdapat sisa plasenta dan lanugo kemudian uterus mengalami kontraksi dan sisa plasenta dan lanugo dikeluarkan lewat vagina kemudian rahim mengalami pemulihan. Adapun pengaruh mobilisasi dengan proses pengeluaran lochea adalah dengan mobilisasi dini dapat mempercepat

dan membantu kontraksi rahim sehingga cairan di dalam rahim atau lochea cepat keluar selain itu mengurangi infeksi nifas, mempercepat involusio alat-alat kandungan, melancarkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi laktasi dan pengeluaran sisa metabolisme (Manuaba IBG, 2008).

Mobilisasi dini sangat penting bagi ibu nifas agar hal-hal yang tidak diinginkan seperti infeksi nifas tidak sampai terjadi dan memperlancar pengeluaran lochea. Maka dari itu pengetahuan dan pemahaman ibu nifas perlu ditingkatkan dengan jalan petugas kesehatan memberi bimbingan pada ibu nifas untuk segera mungkin melakukan mobilisasi agar infeksi dapat dihindari dan kekuatan ibu nifas dapat pulih kembali seperti dalam keadaan normal.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektifitas Mobilisasi Dini Dengan Pengeluaran Lochea Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah eksperimental dengan arah prospektif, dimana peneliti menentukan responden kemudian untuk diambil sampel perlakuan yang dilakukan mobilisasi dini dan responden kontrol yang tidak dilakukan mobilisasi dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu *analitik*, dengan desain *eksperimen* dengan arah *prospektif*. Populasinya adalah seluruh ibu nifas di Ruang Nifas RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung yaitu 32 orang, dimana menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 30 responden. Metode pengumpulan data dengan lembar observasi dan analisa data dengan uji *wilcoxon mann whytney*.

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Tempat

penelitian yaitu di Puskesmas ketapang di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik pengeluaran lochea pada ibu nifas yang dilakukan mobilisasi dini.

Pengeluaran lochea	Jumlah	Prosentase
Panjang	0	0
Normal	8	53,3
Pendek	7	46,7
Total	15	100

Sumber data primer kuesioner bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019.

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dilakukan mobilisasi dini lebih dari sebagian pengeluaran locheanya normal sebanyak 8 orang (53,3%) dan tidak ada yang mengalami pengeluaran lochea panjang yaitu 0%.

2. Karakteristik pengeluaran lochea pada ibu nifas yang tidak dilakukan mobilisasi dini.

Pengeluaran lochea	Jumlah	Prosentase
Panjang	6	40
Normal	9	60
Pendek	0	0
Total	15	100

Sumber data primer kuesioner bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019.

3. Efektifitas mobilisasi dini terhadap pengeluaran lochea pada ibu nifas

Ibu nifas	Pengeluaran lochea						Total	
	Panjang		Normal		Pendek			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Mobilisasi dini	0	0	8	26.7	7	23.3	15	50
Tidak mobilisasi dini	6	20	9	30	0	0	15	50
Total	6	20	17	56.7	7	23.3	30	100

Sumber data primer kuesioner bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019.

1. Pengeluaran Lochea Pada Ibu Nifas Yang Dilakukan Mobilisasi Dini Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung 2019

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dilakukan mobilisasi dini lebih dari sebagian pengeluaran locheanya normal sebanyak 8 orang (53,4%) dan tidak ada yang mengalami pengeluaran lochea panjang yaitu 0%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung pengeluaran locheanya pendek, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya mobilisasi dini berpengaruh pada proses pengeluaran lochea dimana dengan melakukan mobilisasi dini akan mempercepat kontraksi dari otot-otot di dalam uterus sehingga akan mempercepat kontraksi rahim, dengan adanya kontraksi rahim maka lochea di dalam rahim akan cepat keluar. Diharapkan bagi ibu nifas supaya melakukan mobilisasi dini dengan benar.

2. Pengeluaran Lochea Pada Ibu Nifas Yang Tidak Dilakukan Mobilisasi Dini Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung 2019

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang tidak dilakukan mobilisasi dini lebih dari sebagian pengeluaran locheanya normal sebanyak 9 orang (60%) dan tidak ada yang mengalami pengeluaran lochea pendek yaitu 0 orang (0%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak dilakukan mobilisasi dini di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung pengeluaran locheanya

panjang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ibu yang tidak dilakukan mobilisasi dini akan berpengaruh pada proses pengeluaran lochea, dimana dengan tidak melakukan mobilisasi dini akan mempengaruhi kontraksi dari otot-otot uterus sehingga kontraksi rahim tidak bisa bekerja secara maksimal yang akan mengakibatkan pengeluaran lochea menjadi panjang.

Dari uraian di atas maka sangat dianjurkan bagi ibu nifas untuk segera melakukan mobilisasi dini supaya mempercepat pengeluaran lochea dan mempercepat pemulihan.

3. Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Pengeluaran Lochea Pada Ibu Nifas Dini Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung 2019

Dari penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 responden kelompok perlakuan dan 15 responden kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan sebanyak 15 responden didapatkan hasil 8 orang (53,3%) yang dilakukan mobilisasi dini pengeluaran lochea normal dan 7 orang (46,7%) pengeluaran lochea pendek, sedangkan pada kelompok kontrol dari 15 responden didapatkan hasil 9 orang (60%) yang tidak dilakukan mobilisasi dini pengeluaran lochea normal dan 6 orang (40%) pengeluaran lochea panjang. Dan setelah dilakukan analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Mann Whytney* dengan hasil sig (2.tailed) = 0,001 berarti H_0 ditolak atau yang berarti mobilisasi dini efektif terhadap pengeluaran lochea pada ibu nifas.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengeluaran lochea pada ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini dengan ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dini, sehingga mobilisasi dini sangat diperlukan ibu nifas karena dengan dilakukan mobilisasi dini akan mempercepat kontraksi rahim,

dengan adanya kontraksi rahim maka lochea di dalam rahim akan cepat keluar dan mempercepat proses pemulihan.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Pada observasi ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini tidak ada yang pengeluaran lochea yang panjang di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung
2. Pada observasi ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dini tidak ada pengeluaran lochea yang pendek di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung
3. Mobilisasi dini efektif terhadap pengeluaran lochea pada ibu nifas di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung

SARAN

1. Bagi responden

Untuk ibu nifas hendaknya melakukan mobilisasi dini, karena mobilisasi mempunyai keuntungan atau manfaat: melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah.

2. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan para petugas kesehatan dapat memberikan informasi pada ibu-ibu nifas tentang pentingnya mobilisasi dini melalui penyuluhan secara langsung maupun tidak langsung (kader-kader kesehatan).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Farrer H, 1999. *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Hamilton PM, 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Huliana M, 2013. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Manuaba Ida Bagus Gde, 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar Rustam, 1998. *Sinopsis Obstetri*, Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2001. *Metode Riset Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.,
- Priharjo Robert, 2003. *Pemenuhan Aktivitas Istirahat Tidur*, Jakarta : EGC.
- Prawirohardjo Sarwono, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo Sarwono, 2012. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin AB, 2011. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBPSP.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. 1996. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Tarwoto, 2013. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Winkjosastro H, 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP.